PENGARUH *PROFITABILITY, LEVERAGE, GROWTH OPPORTUNITY, NET WORKING CAPITAL* TERHADAP *CASH HOLDING*

Christina Devita* dan Rosmita Rasyid

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta
**Email: christina.125190114@stu.untar.ac.id*

Abstract:

This study aims to obtain empirical evidence regarding the effect of profitability, leverage, growth opportunity, and net working capital on cash holding on consumer non cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018-202. Sample was selected using purposive sampling method and the valid data was 43 companies. The technique that used in this research was multiple linear regression which is tested using SPSS IBM Statistics software version 29 and Microsoft Excel 2013. The result of this study showed that growth opportunity and net working capital have a significant and positive effect on cash holding, while profitability and leverage have no significant and negative effect on cash holding. The implication of this study is to consider growth opportunity and net working capital for optimazing company's cash holding level.

Keywords: *Cash Holding, Profitability, Leverage, Growth Opportunity, Net Working Capital.*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *profitability, leverage, growth opportunity,* dan *net working capital* terhadap *cash holding* pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dan data yang valid yaitu 43 perusahaan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda yang menggunakan program *SPSS IBM Statistics version* 29 dan *Microsoft Excel* 2013 untuk pengolahan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *growth opportunity* dan *net working capital* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *cash holding*, sedangkan *profitability* dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *cash holding*. Implikasi dari penelitian ini yaitu untuk mempertimbangkan tingkat *growth opportunity* dan *net working capital* agar dapat mengoptimalkan tingkat *cash holding* yang dimiliki perusahaan.

Kata kunci : *Cash Holding, Profitability, Leverage, Growth Opportunity, Net Working Capital*

Pendahuluan

Perkembangan zaman tentunya membuat kita harus beradaptasi dengan segala aspek kehidupan. Salah satunya yaitu perkembangan perekonomian yang membuat persaingan di dunia bisnis semakin ketat. Seperti sekarang terjadinya perang antara Rusia dan Ukraina serta pandemi Covid-19 yang menggemparkan seluruh dunia di bidang ekonomi dan pasar internasional. Perang Rusia dan Ukraina ditambah dengan pandemi Covid-19 tersebut dapat memberikan dampak yang berkesinambungan terhadap perkonomian di dunia terutama pada perusahaan-perusahaan yang terdapat di Indonesia. Dampak tersebut seperti mengakibatkan inflasi yang tinggi serta peningkatan harga bahan baku. Menurut Al-Amarneh (2015) bahwa ketika krisis keuangan global, banyak perusahaan di Yordania menaikkan tingkat *cash holding* mereka dengan menggunakan motif berjaga-jaga. Banyak perusahaan besar yang mengalami kepailitan karena para investor menarik dana yang diinvestasikan di perusahaan tersebut dan tidak sedikit juga perusahaan-perusahaan baru bermunculan sehingga persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat dan kompetitif. Oleh karena itu sebuah perusahaan harus memiliki saldo kas yang cukup sebagai cadangan atau yang biasa disebut *cash holding*.

Perusahaan yang memiliki *cash holding* yang lebih atau cukup memiliki beberapa manfaat seperti, dapat memperoleh potongan dagang yang artinya perusahaan memiliki pilihan untuk menggunakan potongan harga tersebut atau tidak, sehingga perusahaan dapat menghemat biaya operasional. Selain itu memiliki *cash holding* yang cukup akan membantu perusahaan saat krisis ekonomi. Maka dari itu, penting bagi sebuah perusahaan untuk memiliki manajemen kas yang baik dalam menjalankan kebijakan *cash holding*. Manajemen kas sangat berpengaruh dalam mengelola kas, karena selain merupakan aktiva yang paling likuid, kas juga dijadikan tolok ukur apakah perusahaan tersebut dapat membayar kewajibannya dengan tepat waktu. Namun memiliki kas berlebih juga dapat merugikan, karena tidak mendapatkan laba akibat hanya disimpan dan juga menurunnya nilai tukar mata uang terhadap valuta asing. Tetapi jikalau kas yang ditahan sedikit maka akan berdampak negatif, karena perusahaan akan sulit untuk membayar kewajiban jangka pendek & keperluannya (Davidson & Rasyid, 2021).

Terdapat beberapa faktor yang dianggap dapat mempengaruhi *cash holding* sepertinya *profitability, leverage, growth opportunity, dan net working capital*. Sebelumnya telah dilakukan berbagai penelitian mengenai faktor-faktor yang dianggap dapat mempengaruhi tingkat *cash holding* namun membuahkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Kuswardono (2019) menyatakan bahwa *profitability* memiliki pengaruh positif terhadap *cash holding* namun leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding* dan *growth opportunity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *cash holding.* Sethi & Swain (2019) menyatakan bahwa *growth opportunity, leverage, net working capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*. Ashhari & Faizal (2018) menyatakan bahwa *leverage, growth opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*, sedangkan *net working capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding*.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah *profitability, leverage, growth opportunity, dan net working capital* dapat mempengaruhi *cash holding*. Selain itu penelitian ini diharapkan agar menjadi arahan bagi manajemen agar dapat mengoptimalkan tingkat *cash holding*-nya dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *cash holding* tersebut. Bagi investor agar dapat memberikan informasi yang mempermudah dalam menganalisis kondisi suatu perusahaan yang akan

diinvestasikan. Selain itu juga dapat berguna bagi kreditur agar mempermudah dalam mempertimbangkan saat akan memberikan pinjaman pada suatu perusahaan, serta memperkirakan masalah-masalah yang akan terjadi selama proses pinjaman.

Kajian Teori

Trade-off Theory. Teori ini menjelaskan biasanya sebuah perusahaan untuk memperoleh *cash holding* yang optimal adalah dengan mempertimbangkan semua biaya yang akan muncul dengan keuntungan atau manfaat yang akan perusahaan tersebut dapatkan dari memegang kas agar biaya dan keuntungan tersebut seimbang (Vukovic et al., 2022). Mengingat bahwa tujuan manajer di perusahaan yaitu untuk mementingkan keuntungan pemegang saham, maka manajer akan berusaha untuk mempertahankan kas yang ditahan pada tingkat dimana *benefit* dan *cost* berada di tingkat yang seimbang. *Cost* atau biaya dari kas yang ditahan tersebut berbentuk dalam hilangnya kesempatan mendapatkan investasi kembali jangka pendek saat kas ditahan menggunakan motif transaksi dan motif berjaga-jaga. Selain biaya terdapat juga *benefit* atau keuntungan dari memegang kas yang cukup dapat dirasakan seperti memberikan proteksi saat perusahaan sedang menghadapi kerugian tidak terduga dan meminimalkan biaya pengumpulan sumber pendanaan eksternal. Terdapat tiga motif perusahaan dalam melakukan penahanan kas yaitu, motif transaksi (*transaction motive*), motif berjaga-jaga (*precaution motive*), dan motif spekulasi (*speculation motive*).

Pecking order Theory. *Pecking order theory* ini menjelaskan bahwa tidak adanya kas yang optimal melainkan kas dijadikan penopang antara laba ditahan dengan keperluan investasi. Saputri & Kuswardono (2019) mengatakan dalam penelitannya bahwa hal tersebut dikarenakan kas yang dianggap serupa dengan utang, selain itu teori *pecking order* juga beranggapan bahwa saat krisis perekonomian agar dapat mendanai kegiatan operasionalnya, sebuah perusahaan membutuhkan jumlah saldo kas yang besar.

Free cash flow Theory. Menurut Jensen (1986), teori *free cash flow* ini menunjukkan bahwa untuk dapat lebih mengendalikan aset perusahaan, manajer memutuskan untuk menahan jumlah kas yang besar. Manajer akan memilih cara yang mudah dan tidak mengambil risiko yang besar seperti dengan menahan kas, dengan itu manajer juga akan lebih leluasa saat mengambil keputusan berinvestasi karena tidak adanya campur tangan dari pihak luar. Sikap ini dapat menyebabkan investasi yang berlebih dan pengeluaran menjadi tidak efisien. Dengan adanya *free cash flow* dengan jumlah besar juga dapat menurunkan keefektifitasan bekerja mereka dan manajer berpotensial untuk menjalankan kepentingan mereka sendiri yang dapat mengorbankan perusahaan dan juga para pemegang saham.

Cash Holding. *Cash holding* adalah *cash and cash equivalent* yang tersedia di perusahaan yang berguna untuk biaya operasional seperti biaya upah dan gaji, pembelian bahan baku, aset tetap, melunasi utang, membagikan dividend dan lainnya Riadi (2021). Selain itu penahanan kas atau *cash holding* merupakan kas yang tersedia yang digunakan untuk berinvestasi dalam wujud aset fisik dan dibagikan ke investor (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Kas sangat penting bagi sebuah perusahaan, terutama bagi perusahaan yang sedang mengalami kondisi sulit untuk mendapatkan biaya dari eksternal yang akan membuat perusahaan mengalami kerugian finansial hingga berakhir pailit atau bangkrut. Kas juga memiliki sifat yang paling likuid diantara akun-akun lain yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, karena kas berperan penting dalam kegiatan transaksi perusahaaan.

Profitability. Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba dari modal yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan ataupun modal yang didapatkan dari pihak luar dengan cara berhutang misalnya dengan melakukan pinjaman ke bank, orang terdekat seperti keluarga atau teman dapat diukur dengan profitabilitas (Gitman & Zutter, 2015). Untuk menghitung kemampuan sebuah perusahaan memperoleh laba tersebut diukur dengan rasio profitabilitas (Ali et al., 2016). Menurut Kasmir (2016) bahwa rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan tingkat kefektivitasan manajemen suatu perusahaan. Rasio ini juga dijadikan tolok ukur apakah perusahaan mampu dalam mencari laba.

Leverage. Rasio yang digunakan sebagai alat ukur seberapa besar ketergantungan yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan aset-asetnya dengan cara berhutang merupakan *leverage ratio* (Ali et al., 2016). Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membandingkan total beban utang yang ditanggung perusahaan dengan aktivanya. Jika tingkat *leverage* suatu perusahaan tinggi maka tingkat peminjaman yang dilakukan perusahaan juga tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut sering bergantung dengan utang untuk mendapatkan asetnya. Menurut Hery (2018) rasio *leverage* merupakan rasio yang dapat menghitung apakah perusahaan tersebut mampu membiayai semua kewajibannya dari kewajiban jangka pendek hingga kewajiban jangka panjang.

Growth opportunity. *Growth opportunity* juga merupakan rasio yang digunakan untuk melihat apakah perusahaan mampu mempertahankan usahanya disaat ekonomi yang semakin berkembang dan juga persaingan yang semakin ketat terkait bidangnya (Kasmir, 2016). Jika pertumbuhan perusahaan tersebut cepat, maka dana yang dibutuhkan untuk mengembangkan usahanya juga akan semakin besar yang akan mengakibatkan kemungkinan perusahaan menahan labanya.

Net working capital. Modal kerja bersih atau biasa yang disebut dengan *net working capital* merupakan modal yang tergolong sebagai aset lancar yang diinvestasikan ke perusahaan agar kegiatan operasional di perusahaan tersebut dapat berjalan. Menurut Suci & Yeye (2021) modal kerja bersih ini memiliki sifat yang mudah diganti ke dalam wujud kas sehingga *cash holding* dapat disubstitusikan ke *net working capital.* Pada saat perusahaan mengalami keadaan mendesak yang membutuhkan dana yang tidak terduga, *net working capital* dapat dengan mudah dan cepat dilikuidasi untuk digunakan.

Kaitan Antar Variabel

Profitability* dengan *Cash Holding. *Profitability* merupakan rasio yang dapat menghitung atau menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dari modal yang dimilikinya baik dari internal maupun eksternal. Profitabilitas bertujuan untuk melihat perkembangan dari sebuah perusahaan dalam mendapatkan laba setiap tahunnya. Kinerja yang baik dan keuntungan yang besar dari penjualan dapat dilihat dari tingkat profitabilitas yang tinggi. Semakin banyak laba yang dihasilkan maka jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan juga akan banyak pula. Profitabilitas dinyatakan dapat mempengaruhi *cash holding* karena perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi cenderung memiliki kas dengan jumlah yang besar dari laba yang didapatkan (Silaen & Prasetiono, 2017).

Leverage* dengan *Cash Holding. *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan melunasi semua kewajibannya dengan tempo yang diberikan oleh kreditur. *Debt to Asset Ratio* digunakan dalam menghitung besarnya

ketergantungan perusahaan terhadap utang untuk memperoleh asetnya. Semakin besar perusahaan bergantung dengan meminjam dana dari pihak eksternal, maka tingkat *leverage* perusahaan tersebut akan semakin tinggi. Perusahaan harus menghasilkan laba yang lebih besar untuk menutupi utang yang dipinjamnya. Begitu juga sebaliknya, jika perusahaan lebih banyak menggunakan dana dari modal yang berasal dari pihak internal maka tingkat *leverage* perusahaan tersebut juga akan rendah.

Growth Opportunity* dengan *Cash Holding. Kemampuan perusahaan bertahan dalam keadaan yang menyebabkan persaingan ketat antar bidangnya serta perkembangan ekonomi yang terus bertumbuh dapat dilihat dari rasio growth opportunity. Untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain di bidangnya yang terkait, sebuah perusahaan akan mengembangkan bisnisnya dan mengambil peluang untuk berinvestasi. Dibutuhkan biaya yang besar untuk mengekspansi sebuah bisnis, oleh karena itu perusahaan tersebut cenderung akan menahan labanya. Jika *growth opportunity* yang dimiliki sebuah perusahaan tinggi, maka akan digunakannyalah aset yang mudah dicairkan, yaitu kas. Dengan menahan kas, perusahaan dapat memiliki peluang untuk berinvestasi ketika dana dari pihak luar sulit didapatkan sehingga dapat mengantisipasi terjadinya kesulitan finansial.

***Net Working Capital* dengan *Cash Holding*.** Manajemen harus mengelola *net working capital* atau modal kerja bersih perusahaan dengan baik agar mampu dalam melunasi utang lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang mengalami defisit modal kerja akan kesulitan dalam melunasi kewajibannya dan mengakibatkan *net working capital* menjadi negatif, oleh karena itu perusahaan tersebut akan menyediakan kas sebagai cadangan atau biasa disebut dengan *cash holding*. Berdasarkan *trade off theory*, ketika perusahaan memiliki *net working capital* yang tinggi tidak lagi perlu untuk memiliki *cash holding* dengan jumlah besar karena *net working capital* sendiri bersifat likuid sehingga dijadikan sebagai pengganti uang tunai atau kas sehingga tingkat *cash holding* perusahaan akan rendah.

Pengembangan Hipotesis

Penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Kuswardono (2019), Rasyid & Davidson (2021), Vukovic *et* al. (2022) yang menyatakan bahwa *profitability* memiliki pengaruh positif terhadap *cash holding*. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jesslyn Maxentia *et* al. (2022) dan Jamil *et* al (2016) yang menunjukkan bahwa *profitability (ROA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*. H1: *Profitability* berpengaruh positif terhadap *Cash Holding*.

Penelitian yang dilakukan oleh Viriany & Jenny (2021) dan Ashhari & Faizal (2018) bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan dan berinilai positif terhadap *cash holding*. Namun ada juga penelitian menurut Viriany & Linggo (2022) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *leverage*. H2: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Cash Holding*.

Penelitian dari Ashhari & Faizal (2018), Sethi & Swain (2019), dan Jesslyn Maxentia et al. (2022) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*. Namun berbeda dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Hayati (2020) dan Wulandari & Setiawan (2019) yang mengatakan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*. H3: *Growth opportunity* berpengaruh positif terhadap *Cash Holding*.

Ashhari & Faizal (2018), Aftab et al (2018), dan Octavia & Susanti (2021) menunjukkan bahwa *net working capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding*. Terdapat juga hasil penelitian Wijanto & Yanti (2021), Theresia & Sufiyati (2020), Sethi & Swain (2019), dan Jamil et al (2016) yang menyatakan bahwa *net working capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*. H4: *Net working capital* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini

Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

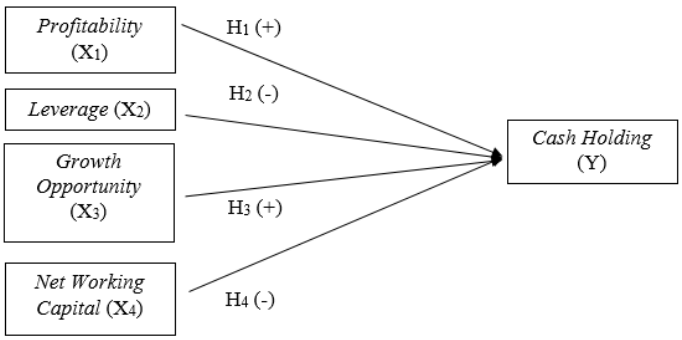

Metodologi

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria 1) perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2021, 2) melakukan IPO (Initial Public Offering) sebelum periode 2017, 3) menggunakan mata uang rupiah, dan 4) menyajikan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember. Data tersebut diolah menggunakan program IBM SPSS Statistic version 29 dan Microsoft Excel 201. Jumlah seluruh sampel yang valid adalah 61 perusahaan.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

Variabel	Ukuran	Skala
Cash Holding	$Cash\ Holding = \frac{Cash\ \&\ Cash\ Equivalent}{Total\ Assets}$	Rasio
Profitability	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$	Rasio
Leverage	$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$	Rasio
Growth Opportunity	$GO = \frac{Total\ Assets_{(t)} - Total\ Assets_{(t-1)}}{Total\ Assets_{(t-1)}}$	Rasio
Net Working Capital	$NWC = \frac{Net\ Current\ Assets - Cash\ \&\ Cash\ Equivalent}{Total\ Assets - Cash\ Cash\ Equivalent}$	Rasio

Analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$CH = \propto + \beta 1ROA + \beta 2DAR + \beta 3GO + \beta 4NWC + \varepsilon$$

Keterangan	:	
CH	:	*Cash Holding*
ROA	:	*Profitabilitas*
DAR	:	*Leverage*
GO	:	*Growth Opportunity*
NWC	:	*Net Working Capital*
∝	:	Konstanta
β1, 2, 3	:	Koefisien Regresi
ε	:	Nilai Eror

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji Asumsi Klasik. Perlu dilakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan uji hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi. Berdasarkan hasil uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas dapat dinyatakan data dalam penelitian ini telah berdistribusi secara normal karena memperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang lebih besar dari 0.05 yaitu 0.200 sehingga model regresi dapat dinyatakan telah berdistribusi normal. Hasil ini diperoleh tetelah melakukan uji *outlier*. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat dinyatakan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen karena keempat variabel indepeden tersebut memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang lebih kecil dari 10. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *Glejser* menunjukkan semua nilai variabel independen memiliki nilai signifikansi yang lebih besar daripada nilai α (*alpha*) yaitu sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji autokorelasi memperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1.775. Nilai DU yang diperoleh pada tabel *Durbin Watson* dengan jumlah sampel (n) yaitu sebanyak 124 dan jumlah variabel (k) sebanyak 4 variabel bebas. Jadi menurut tabel *Durbin Watson* nilai DU yang diperoleh yaitu sebesar 1.7739. Lalu nilai (4-DU) yaitu 2.2261. Dari hasil analisis di atas dapat dirumuskan DU < DW < 4 - DU yaitu 1.7739 < 1.775 < 2.2261. Maka dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Setelah melakukan keempat uji asumsi klasik dan telah memenuhi syarat tersebut, selanjutnya dilakukan uji pengaruh atau uji t. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.016	.004		4.191	<,001		
	X1_ROA	.008	.011	.049	.745	.458	.884	1.131
	X2_DAR	.000	.004	.003	.043	.966	.941	1.062
	X3_GO	.085	.009	.648	9.751	<,001	.871	1.148
	X4_NWC	.023	.006	.242	3.813	<,001	.956	1.047

a. Dependent Variable: Y_CH

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil regresi di atas, *profitability* dengan menggunakan ROA sebagai proksi memiliki nilai t hitung sebesar 0.745 dan nilai signifikansi sebesar 0.458. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *profitability* (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel dependen *cash holding* Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika tinggi rendahnya tingkat *profitability* tidak akan mempengaruhi tingkat *cash holding* yang dimiliki sebuah perusahaan. *Leverage* dengan menggunakan DAR sebagai proksi memiliki nilai t hitung sebesar 0.043 dan nilai signifikansi sebesar 0.966. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* (DAR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel dependen *cash holding*. Karena hasilnya yang tidak signifikan dan positif maka tinggi rendahnya *leverage* tidak akan mempengaruhi tingkat *cash holding* yang dimiliki perusahaan. *Growth Opportunity* memiliki nilai t hitung sebesar 9.751 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Growth Opportunity* (GO) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel dependen *cash holding*. Saat *growth opportunity* sebuah perusahaan sedang tinggi, perusahaan akan memerlukan jumlah kas yang besar untuk mengekspansi bisnisnya agar mendapatkan laba yang lebih besar sehingga perusahaan perlu menyediakan jumlah kas dengan jumlah yang lebih besar. Oleh karena itu jika tingkat *growth opportunity* sebuah perusahaan semakin tinggi, maka tingkat *cash holding* nya juga akan tinggi. *Net Working Capital* memiliki nilai t hitung sebesar 3.813 dan nilai signifikansi sebesar 0.001. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Net Working Capital* (NWC) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel dependen *cash holding*. Hal tersebut kemungkinan disebabkan siklus pertukaran kas yang singkat dan cepat di sebuah perusahaan sehingga memiliki likuiditas yang cukup dalam menggantikan modal kerja bersih menjadi kas yang akan meingkatkan *cash holding* (Sethi et al., 2019).

Korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen dapat diketahui melalui uji determinan R. Berdasarkan hasil uji determinan R diperoleh nilai sebesar 0,737 yang adalah merupakan hasil uji korelasi. Nilai tersebut berada pada rentang 0,600 – 0,799 yang berarti bahwa kekuatan korelasi yang dimiliki antara variabel independen dengan variabel dependen kuat. Dari tabel koefisien determinasi juga menunjukkan nilai sebesar 54,3% yang menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 54,3%, sedangkan sisa nilai sebesar 45,7% menunjukkan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan *profitability* dan *leverage* belum optimal dalam mempengaruhi tingkat *cash holding* sebuah perusahaan. Hal tersebut dikarenakan apabila perusahaan memperoleh laba yang besar maka laba tersebut akan digunakan untuk kegiatan investasi dan lainnya dibanding menahan kasnya. Selain itu juga tanpa memperhatikan tingkat utang yang dimiliki, manajemen tetap dapat mengoptimalkan tingkat *cash holding* nya dengan faktor lain seperti *growth opportunity* dan *net working capital* yang dilihat dari hasil penelitian dapat mempengaruhi tingkat *cash holding* dan memiliki sifat yang positif. Oleh karena itu manajemen dapat lebih fokus dan memperhatikan tingkat *growth opportunity* dan *net working capital* yang dimiliki perusahaan untuk dapat memaksimalkan tingkat *cash holding.*

Penutup

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta telah mencapai tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel *profitability, leverage, growth opportunity*, dan *net working capital* terhadap *cash holding* dengan menggunakan perusahaan sektor konsumen primer sebagai subyek dan data laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021 maka didapatkan kesimpulan dari hasil uji tersebut yaitu *growth opportunity* dan *net working capital* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *cash holding*, sedangkan *profitability* dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *cash holding*. Adapun keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini antara lain: 1) pengambilan sampel yang jangka waktunya singkat yaitu hanya dari periode 2018-2021, 2) ruang lingkup sektor perusahaan yang terbatas yaitu sektor konsumen primer, 3) serta variabel yang digunakan sedikit hanya empat variabel independen. Saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya yaitu agar dapat: 1) menambahkan variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi *cash holding* seperti *firm size, capital expenditure,*dan *cash flow* agar dapat mengetahui apakah variabel lainnya tersebut dapat mempengaruhi *cash holding*, 2) dapat menambah periode pengamatan untuk mendapatkan informasi yang lebih baik dan akurat, 3) dapat menggunakan atau menambahkan objek yang berbeda seperti sektor perbankan, pertambangan, *real estate* dan lainnya agar populasi yang digunakan lebih luas dari yang telah digunakan dalam penelitian ini.

Daftar Rujukan/Pustaka

Aftab, U., Javid, A. Y., & Akhter, W. (2018). The Determinants of Cash Holdings around Different Regions of the World. Business & Economic Review, 10(2), 151–182.

Al-Amarneh, A. (2015). Corporate Cash Holdings and Financial Crisis: Evidence from Jordan. International Business Research, 8(5)

Ali, S., Ullah, M., & Ullah, N. (2016). Determinants of Corporate Cash Holdings: 'A Case of Textile Sector in Pakistan. International Journal of Economics & Management Sciences, 5(3), 1-10.

Ashhari, Z., M., & Faizal, D., R. (2018). Determinants and Performance of Cash Holding: Evidence from Small Business in Malaysia. International Journal of Economics, Management and Accounting.

Davidson & Rasyid, S. (2021). Pengaruh Firm Size, Profitability, Net Working Capital, Dan Leverage Terhadap Cash Holding. Jurnal Paradigma Akuntansi, 3(3), 1295

Gitman, L. J. & Zutter, C. J. (2015). Principles of Managerial Finance. 14th Edition. Singapore: Pearson Education Limited.

Hayati, N. (2020). Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating Dengan Net Working Capital, Capital Expenditure, Cash Conversion Cycle, Cash Flow, Dan Growth Opportunity Yang Dapat Mempengaruhi Cash Holding. Business Management Analysis Journal (BMAJ), 3(2), 85–111

Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Standar Akutansi Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Jamil, S., Anwar, A., Afzaal, N., Tariq, A., & Asif, M. (2016). Determinants of Corporate Cash Holdings: Empirical Analysis of Pakistani Firms. IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF), 7(3), 29–35

Jenny, V. (2021). Faktor yang memengaruhi keputusan Cash Holding pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Jurnal Ekonomi, November 2021, 163–186

Jensen, M. C. (1986). Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers. The American Economic Review, 76(2), 323-329.

Jesslyn Maxentia, Malem Ukur Tarigan, & Verawati. (2022). Pengaruh Leverage, Profitability, Growth Opportunity dan Liquidity Terhadap Cash Holding. Jurnal Ekonomi, 27(03), 338–357

Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Linggo, Viriany, & Wirianata. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding. Jurnal Paradigma Akuntansi, 3(2), 482

Octavia, A., & Susanti, M. (2021). Analisis Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. Jurnal Paradigma Akuntansi, 3(3), 1098-1107.

Riadi, Muchlisin. (2021). Cash Holding (Pengertian, Motif dan Faktor yang Mempengaruhi).

Saputri, E., & Kuswardono, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holding Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017). Management, and Industry (JEMI), 2(2), 91–104

Sethi, M., & Swain, R. K. (2019). Determinants of Cash Holdings: A Study of Manufacturing Firms in India. International Journal of Management Studies, VI(2(2)), 11.

Silaen, R., & Prasetiono. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Cash Holding pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. Diponegoro Journal of Management, 6(3), 1-11.

Suci, M. S. M., & Yeye, S. (2021). Analisis Pengaruh Profitability, Cash Flow, Leverage, Dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding (Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). Jurnal Media Bina, 15(12), 5821–5832.

Theresia, S., & Sufiyati. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2016-2018. Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara, 2(Oktober), 1469 - 1478.

Vukovic, Mijic, Jaksic, Sakovic, 2022 Determinant of Cash Holdings; Evidence from Balkan Countries

Wijanto, Y. M. V. (2021). Net Working Capital, Capital Expenditure, Leverage, Board Size, Dan Cash Holdings. Jurnal Ekonomi, November 2021, 285–302.

Wulandari, E. A., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle Dan Dividend Payout Terhadap Cash Holding. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 1(3), 1259–1274